

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan, yang berbunyi bahwa: pendidikan merupakan upaya yang dibangun secara terstruktur yang bertujuan mencapai suasana belajar dan proses belajar yang positif dan dapat mengembangkan peserta didik dengan jiwa keagamaan yang kuat, kontrol diri, mandiri, berilmu, akhlak mulia, kreatif, bermasyarakat, maupun berbangsa dan berNegara. Tentu saja, pencapaian tujuan pendidikan bermutu perlu didasari cara belajar mengajar yang sehat melalui lembaga pendidikan formal (yaitu sekolah).¹

Peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan bangsa dan negara karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membantu dan berkarya bagi negara. Anak-anak yang terdidik, disiplin dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual maupun berkompeten dalam menjalankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, sehingga martabat bangsa dapat terjamin.

Masalah yang ada pada peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja, dengan demikian perlu adanya bimbingan dan konseling disamping kegiatan belajar mengajar. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di madrasah adalah pelayanan untuk semua peserta didik yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi dimensi kemanusiannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.²

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah proses konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok menurut Pauline Harrison adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang

¹ R. Pawicara and M. Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi," ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi 1, no. 1 (2020): 29–38

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 12

memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataankenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.

Konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataankenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.³

Menurut Natawidjaja bahwa asumsi pokok dari pendekatan ini adalah bahwa perilaku, kognisi, perasaan bermasalah itu semuanya terbentuk karena di pelajari, dan oleh karena itu, semua dapat diubah dengan proses belajar yang baru atau belajar kembali. Asumsi lain adalah perilaku yang dinyatakan oleh konseli adalah masalah itu sendiri, jadi bukan semata-mata gejala dari masalahnya.⁴

Pendekatan behavioral dalam konseling membuat asumsi dasar bahwa segala masalah yang terjadi dalam diri manusia adalah masalah belajar. Konseling behavioral membelajarkan orang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Teknik konseling behavioral didasarkan pada penghapusan respons yang telah dipelajari (yang membentuk tingkah laku bermasalah) terhadap perangsang. Dengan demikian, respons-respons yang baru (sebagai tujuan konseling) dapat dibentuk.⁵

Dalam kenyataan di lingkungan sekolah dapat dilihat dari tata tertib yang dibuat oleh lembaga pendidikan, pada prinsipnya merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Jika disekolah maka peserta didik tersebut melakukan perilaku yang baik, jika peserta didik melanggar peraturan tersebut berarti peserta didik menunjukkan kurang baik (perilaku menyimpang). Oleh sebab itu yang dilakukan guru BK adalah menyadarkan peserta didik atas sikap dan perilaku kurang tepat agar dapat memahami dan menyadari bahwa sikap dan perilaku negatif itu tidak layak dilakukan dan harus diubah menuju kondisi yang lebih baik. Berdasarkan data yang ada di

³ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 7.

⁴ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014),

⁵ Amirah Diniaty., *Teori-Teori Konseling*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2008),

madrasah dalam satu tahunnya ada banyak peserta didik yang perilaku negatif sebanyak 60 peserta didik.⁶

Layanan konseling kelompok saat menangani peserta didik yang suka perilaku negatif dapat mengantisipasi maupun mencegah terjadinya peluang untuk peserta didik perilaku negatif. Jika tidak segera di atasi akan menyebabkan ini bisa negative bagi peserta didik yang sebenarnya karena mereka ditinggalkan dalam topik yang terlewatkan. Dengan asumsi ini dibiarkan tidak terkendali, diharapkan akan mempermudah banyak peserta didik yang panik membutuhkan bantuan dari instruktur madrasah atau guru BK guna mengalahkan perilaku berbahaya peserta didik.

Upaya dimana bisa dilaksanakan adalah menggunakan penarahan dari guru BK. Para peneliti tertarik dan ingin tahu tentang bagaimana peserta didik dapat menghindari dan mengurangi perilaku negatif yang telah turun dari waktu ke waktu oleh peserta didik. Dengan melihat sebagian dari unsur-unsur diatas, maka cenderung dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku negatif adalah faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar (eksternal). Sesuai dengan penilaian di atas, Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Quran surat Al Kahfi ayat 28:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dnegna mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.”⁷

Bisa disimpulkan bahwa variabel perilaku negatif ialah dari dalam atau berasal dari diri sendiri, karena kecenderungan peserta didik negatif ini dapat mengalami kekecewaan selama waktu yang dihabiskan untuk belajar. Karena mereka ditinggalkan dalam mata

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Amriyah selaku guru BK MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara (tanggal 31 juli 2022 pukul 08.40 WIB)

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qu'ran Dan Terjemahnya*, (Solo: Depaq RI Pusat, 2007), 142

pelajaran. Masalah akan muncul ketika peserta didik dimana tak hadir tidak mendapatkan materi. Mengingat dasar masalah yang telah diungkapkan, maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas inilah gambaran peneliti dengan menetapkan judul “PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DI MTS ISMAILIYAH NALUMSARI JEPARA”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah guru BK menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dimana teknik behavioral contract ini sangat efektif untuk menyelesaikan masalah peserta didik yang mempunyai perilaku negatif. Peneliti melakukan penelitian yang bertempat di madrasah. Untuk yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru Bk, peserta didik. Guru BK memberikan layanan konseling kelompok sedangkan peserta didik menerima layanan, guru BK memberikan layanan konseling kelompok di Aula madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam skripsi penelitian ini yaitu bagaimana penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan layana konseling kelompok dengan teknik behavioral contract di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi ilmu pendidikan di bidang bimbingan dan konseling khususnya dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk mengurangi perilaku negatif di kalangan peserta didik madrasah menengah, agar kegiatan pembelajaran dapat berkembang dengan baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK; penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada guru bimbingan dan konseling di

madrasah mengenai membantu peserta didik mengatasi penyebab perilaku negatif. Selain itu dapat meningkatkan kualitas profesi terkait penerapan layanan bimbingan konseling di madrasah.

- b. Bagi madrasah; hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dalam mengaplikasikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif sesuai dengan kasus yang di madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan penulisan dalam skripsi ini, adapun pembagian dalam skripsi menjadi 3 bagian, yakni:

1. Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan skripsi, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.
2. Bagian isi skripsi terdiri lima bab yaitu:

BAB I : Dimulai dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian ini berisi landasan teori, membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III : Pada bab ketiga metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup: lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, instrument pengumpulan data dalam bentuk wawancara, dan analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

BAB IV: Hasil penelitian serta membahas yang deskripsi penelitian, analisis data penelitian. Tentang penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract.

BAB V: Pada bab akhir adalah bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.